

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang mengalami perubahan secara cepat dan tantangan yang semakin berat, diperlukan perbankan nasional yang tangguh dan efisien. Untuk mendorong terciptanya perbankan nasional yang tangguh dan efisien diperlukan pemberdayaan seluruh potensi perbankan termasuk Bank Perkreditan Rakyat yang mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil, baik di perkotaan maupun dipedesaan.

Gejolak nilai tukar rupiah yang berawal dari krisis keuangan telah diatasi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah tampaknya belum banyak berpengaruh. Banyak kendala dalam perjalanan pemberian pelayanan kepada masyarakat sehingga berakibat menyebabkan terjadinya kolep suatu perbankan.

Lebih dari 30 tahun undang undang pokok perbankan No. 14 tahun 1967 dipergunakan sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan perkembangan perekonomian nasional. Dalam perjalanan yang cukup panjang tersebut perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang cukup berarti walaupun masih banyak rintangan dan tantangannya.

Untuk lebih menyempurnakan system perbankan di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan. Melalui penyempurnaan ini diharapkan dunia perbankan melalui penyempurnaan ini diharapkan dunia perbankan di Indonesia dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbedaan bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah terletak pada laporan usahanya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum, hanya meliputi: penerimaan simpanan deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit serta menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia (SBI) dan dilarang menerima giro, melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing, menyerahkan modal dan melakukan usaha perasuransian.

Sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat, maka kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan hal yang sangat perlu dipenuhi. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat dan demi kesinambungan kehidupan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan Pasal 29, disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
2. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, *rentabilitas, likuiditas, solvabilitas*, dan aspek lain yang berhubungan dengan bank.
3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang tentang Perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan surat edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 februari 1991. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan tersebut diatas kemudian dikenal sebagai metode CAMEL. (Dendawijaya 141)

Dalam perkembangan profesionalisme kepengurusan efisiensi perusahaan dan analisa terhadap perubahan sosial dan perekonomian dalam masyarakat sering terlambat dilakukan sehingga muncul permasalahan baru yaitu naiknya *Non Performing Loan* (NPL). Permasalahan ini berdampak pada penurunan produktifitas bank dalam menghasilkan pendapatan yang diikuti penurunan

tingkat kesehatan bank sehingga pemilik harus memenuhi kewajiban penyertaan modal kembali. Merger PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang merupakan upaya memperkuat fundamental perbankan sehingga kestabilan sistem keuangan dapat terwujud. Pelaksanaan Merger PD BPR BKK Taman bermanfaat untuk memperkuat struktur permodalan, menghindari persaingan bank yang tidak sehat, meningkatkan efisiensi pembiayaan, meningkatkan kepercayaan terhadap PD BPR BKK Taman dan lebih membuka jenjang karir bagi karyawan.

Berdasarkan teori dan uraian di atas penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ukuran tingkat kesehatan perbankan selama lima tahun dari tahun 2004 sampai dengan 2008 sebelum dimerger dan setelah dimerger, khususnya pada PD.BPR BKK Taman dengan judul : “ ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM *MERGER* DAN SETELAH *MERGER* PADA PD.BPR BKK TAMAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *CAMEL MODIFIED*”

B. Batasan masalah penelitian

Penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan penilaian beberapa aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, Manajemen, *rentabilitas* dan *likuiditas*, Penulis juga membatasi metoda analisis data yang digunakan hanya empat dari indikator (CAMEL), yaitu indikator C,A,E,L, tanpa menyertakan indikator M, karena indikator ini terlalu intern untuk di publikasikan dan diketahui peneliti ataupun orang luar

diluar komunitas perbankan. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PD.BPR BKK TAMAN sebelum dan setelah merger dalam kurun waktu lima tahun 2004-2008 sebagai obyek penelitian.

C. Rumusan masalah penelitian

Bagaimanakah perbandingan tingkat kesehatan PD.BPR BKK TAMAN sebelum dan setelah merger selama lima tahun (2004 – 2008) diukur dengan menggunakan metode *CAMEL Modified* ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan PD.BPR BKK TAMAN sebelum dan setelah merger selama lima tahun (2004 – 2008) diukur dengan menggunakan metode *CAMEL Modified*.

E. Manfaat penelitian

- 1). Manfaat bagi bank

Dapat diketahui perbandingan di tahunnya tingkat kesehatan bank sehingga dapat menentukan langkah-langkah diambil untuk perbaikan dan pengembangan bank dalam upaya pencapaian tujuan, serta penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menentukan kebijaksanaan yang akan ditempuh

2). Manfaat bagi penulis

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh di bangku kuliah dan dengan penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu dan pengalaman yang belum diperoleh sebelumnya.

3). Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada bidang ini.